

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS ICT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA 4.0

I Nyoman Adi Susrawan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unmas Denpasar

Email: adisusrawan@unmas.ac.id

Abstrak

Untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0, transformasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan salah satu upaya strategis yang harus dilakukan oleh para guru. Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT merupakan bentuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan ICT sebagai mediumisasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT menuntut guru yang bukan saja melek teknologi (*multitasking* mulai dari *hardware*, *software*) tetapi juga menuntut guru agar memiliki pengetahuan luas dan kecakapan/keterampilan tinggi di bidang yang diajarkannya, memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran, sekaligus memerankan diri sebagai model untuk menginspirasi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, implementasi transformasi ICT tidak hanya berbicara tentang media, tetapi juga berkaitan dengan model yang digunakan. Salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis ICT adalah model *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai komponen diantaranya *online learning*, pembelajaran tatap muka dan belajar mandiri. Melalui *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kata Kunci : *Information and Communication Technology* (ICT), *Blended Learning*

Abstract

To answer the challenges of learning Indonesian in the 4.0 era, the transformation of Information and Communication Technology (ICT)-based learning is one of the strategic efforts that must be carried out by teachers. The transformation of Indonesian language learning based on ICT is a form of learning Indonesian by utilizing ICT as a medium of learning. ICT-based learning requires teachers who are not only technology literate (multitasking starting from hardware, software) but also require teachers to have broad knowledge and high skills/skills in the field they teach, have the ability to choose and use learning methods or strategies, as well as to act as a models to inspire students. In the context of learning Indonesian, the implementation of ICT transformation does not only talk about the media, but also relates to the model used. One of the Indonesian language learning models that can be applied through the use of ICT-based media is the Blended Learning model. Blended learning is learning that combines or combines various components including online learning, face-to-face learning and independent learning. Through blended learning, it can create a positive learning environment for interactions between fellow students, and students and their educators without being limited by space and time.

Keywords: *Information and Communication Technology* (ICT), *Blended Learning*

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan teknologi digital saat ini dirasa sangat berdampak pada segala lini kehidupan manusia tak terkecuali dunia pendidikan. Tuntutan pada masa yang akan datang bahwa pembelajaran akan bersifat terbuka dan dua arah dengan beragamnya informasi, multidisipliner, serta yang berkaitan dengan produktivitas kerja melalui kompetitif menjadi tantangan tersendiri bagi para guru agar melakukan inovasi-inovasi yang memang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan (Andriani 2015). Bahkan kehadiran teknologi ini turut serta menjadi gejala bagi para guru yang sudah tua dan membutuhkan waktu yang lama agar dapat beradaptasi. Situasi semacam ini tentu berbeda dengan para peserta didik yang selalu berkecimpung dengan teknologi maka proses adaptasi akan menjadi lebih mudah dan cepat (Armawi, 2020).

Di era revolusi industri 4.0 dengan berbagai macam kemajuannya dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi mengharuskan para guru untuk melakukan transformasi pembelajaran. Transformasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan berkaitan dengan cara belajar dan mengajar dengan tujuan melahirkan generasi yang mampu mengembangkan intelektualnya dalam konteks kekinian yang dinamis dan progresif, sehingga mereka sanggup *survive*, bahkan *leading* dalam persaingan (Ace, 2007).

Dengan adanya kecanggihan teknologi ditambah dengan situasi pandemic virus covid -19 yang menyebar ke penjuru dunia telah merubah sistem dalam proses pengajaran di dunia pendidikan. Proses pembelajaran sudah tidak lagi di dominasi dengan pertemuan secara langsung (dunia klasikal), tapi sudah bisa berkomunikasi bertatap muka secara langsung dengan menggunakan sebuah media teknologi dengan pemanfaatan aplikasi *virtual meeting* (dunia virtual). Terkait dengan hal tersebut maka salah satu upaya fundamental yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yaitu melakukan transformasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).

Konsep pembelajaran berbasis ICT membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan ICT memiliki kelebihan tersendiri yaitu dari segi efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran. Arti efektifitas yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif/ lebih mudah dipahami dengan banyaknya berbagai macam sumber yang dapat di pelajari sendiri, sedangkan fleksibilitas yaitu tidak memiliki keterbatasan ruang dan waktu bisa dimana saja dan kapan saja (Sariakin, 2015).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa, mata pelajaran bahasa Indonesia dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia biasanya identik dengan mata pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam menghadirkan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT dapat menjadi alternatif guru dalam memberikan kebermaknaan pembelajaran berbahasa. Hal ini tentu didasari dari tuntutan di era digital ini maka pembelajaran bahasa Indonesia mampu disajikan dengan ICT.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimanakah konsep transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran?; 2) bagaimanakah model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran?. Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: 1) mendeskripsikan konsep transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di era 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan studi kepustakaan. Penelitian kajian pustaka merupakan penelitian dilakukan dengan mengkaji literatur atau teori yang relevan dengan masalah yang dikaji. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, sumber statistik, skripsi, tesis, disertasi, dan internet. Data atau sumber referensi yang sudah terkumpul selanjutnya dikaji secara kritis dan komprehensif ke dalam susunan kalimat deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT)

Era Industri 4.0 ditandai dengan (1) informasi yang tersedia di mana saja dan dapat diakses kapan saja, (2) komputasi yang semakin cepat, (3) otomasi yang menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin, (4) komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan ke mana saja. Dunia kini telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat (Boeriswati, 2019). Era 4.0 memerlukan sumber daya manusia yang kompeten/unggul dalam bidang ICT. Implementasi pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran tentunya perlu diimbangi dengan kemampuan berbahasa yang memadai. Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki peran utama dalam menghadapi era 4.0. Hal ini terjadi karena dengan kemampuan berbahasa yang baik seseorang akan mampu memahami informasi yang datang dengan baik (Ariyati, 2020).

Di tengah gencarnya pembelajaran bahasa asing di era 4.0, pembelajaran bahasa Indonesia terus digalakkan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui Badan Bahasa akhirnya meluncurkan slogan yang berbunyi utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 ini sangat diperlukan dengan tujuan agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tetap memiliki kecintaan, kesetiaan, kebertanggungjawaban atas bahasa Indonesia itu sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru memiliki peran strategis untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengimbangi pembelajaran era 4.0 adalah dengan melaksanakan transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).

Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT merupakan bentuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan ICT sebagai mediumisasi pembelajaran. Penggunaan ICT dalam pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dengan tuntutan di era digital sekarang ini. Penggunaan ICT dalam pembelajaran menjadi sangat penting pada saat ini dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tentu senada dengan pernyataan Sawitri, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa dalam Era Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) atau *Information, Communications, and Technology* (ICT), pada saat ini ICT di kelas sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi keberhasilan belajar peserta didik pada era tahun informasi saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran niscaya mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja

peserta didik (mengefisienkan), juga menyenangkan karena peserta didik berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Di sini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar (Suryadi, 2007).

Menyikapi hal tersebut guru bahasa Indonesia mampu menguasai teknologi sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Di era digital menuntut guru untuk bermetamorfosis dari guru biasa menjadi guru yang luar biasa. Guru yang bukan saja melek teknologi, memiliki pengetahuan luas dan kecakapan/keterampilan tinggi di bidang yang diajarkannya, memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran, sekaligus memerankan diri sebagai model untuk menginspirasi peserta didik (Suwandi, 2013). Guru juga dituntut untuk *multitasking* mulai dari *hardware*, *software*, pedagogik, hingga kompetensi bidang yang diampu. Kompetensi guru yang merata tersebut dibutuhkan untuk menghadapi para peserta didik generasi Y dan Z yang mumpuni. Guru perlu menggunakan strategi yang terbuka, adaptif, akomodatif, dan mengikuti perkembangan zaman untuk mendidik. Materi dan model belajar serta teknik penilaian harus mengikuti perkembangan dunia global. Disinilah tugas terpenting bagi seorang guru, yakni membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar (Brown, 2000). Demikian pula Suwandi (2013) mengatakan tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan tantangan yang telah diuraikan, pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 membutuhkan guru yang siap tempur sebagai wujud ‘peperangan’ terhadap era 4.0. Guru diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mengantarkan peserta didik bertahan dari arus globalisasi. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu berusaha untuk melakukan pengembangan diri agar tidak ketinggalan informasi. ‘melek’ teknologi, berpengetahuan yang luas, dan kompeten di bidang yang diajarkan tentunya akan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran bahasa di era 4.0. Keterampilan yang dikuasai peserta didik pun akan lebih kompleks dibandingkan pembelajaran bahasa secara konvensional.

Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu guru dan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal. Misalnya pada aspek pembelajaran menyimak, misalnya materi dialog interaktif, guru tidak perlu lagi repot-repot memberikan ceramah terkait dengan teori, tetapi dengan hadirnya ICT guru dapat menggunakan/mendownload dan menayangkan dialog interaktif yang ada pada acara di televisi. Melalui tayang tersebut peserta didik diajak secara langsung untuk menentukan tema ataupun merangkum informasi dari

tanyangan tersebut. Peserta didik juga dapat diajak untuk memberikan komentar yang disampaikan oleh narasumber. Tidak hanya itu, peserta didik dapat juga diajak untuk menyimpulkan keseluruhan isi dari tayangan yang telah disimak.

Pada aspek pembelajaran berbicara, misalnya materi laporan perjalanan, peserta didik terlebih dahulu disuguhkan video tentang laporan perjalanan. Setelah itu, peserta didik baik secara individual ataupun kelompok ditugaskan untuk membuat video laporan perjalanan. Hasil karya peserta didik selanjutnya dapat diupload pada media sosial, seperti youtube, instagram, facebook, web-blog, dan podcasting. Dengan pemanfaatan ICT ini tentunya menambah motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dikarenakan hasil karya dari peserta didik tidak hanya dinikmati oleh guru dan peserta didik sendiri, tetapi dapat dinikmati oleh khalayak ramai. Dengan demikian motivasi peserta didik pasti akan lebih tertantang dalam membuat sebuah karya yang paling baik.

Pada aspek pembelajaran membaca, guru dapat memanfaatkan internet sebagai salah satu media untuk menjelajah sumber bacaan terkini. Hal ini tentunya akan memberikan nilai lebih kepada peserta didik jika dibandingkan peserta didik ditugaskan untuk membaca buku pelajaran atau LKS yang informasinya terbatas dan monoton. Peserta didik pastinya akan lebih tergerak jika mereka diminta untuk menjelajah materi melalui browsing di internet. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya peran guru sangat diperlukan. Dengan arahan dan bimbingan dari guru peserta didik mendapatkan sumber informasi yang beragam dengan tema yang sama. Setelah peserta didik menemukan informasi, guru selanjutnya menugaskan kepada peserta didik untuk menentukan gagasan pokok, membuat pertanyaan beserta jawabannya, serta membuat sebuah simpulan dari sumber informasi yang telah didapat. Pada saat pembahasan, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil karyanya melalui LCD. Dari hasil tayangan tersebut peserta didik dapat juga ditugaskan untuk menyusun sebuah teks beritas dengan mengacu pada 5 W + 1 H.

Pada aspek pembelajaran menulis, misalnya menulis karya sastra (cerpen, puisi, novel, dan lain-lain). Pembelajaran menulis karya sastra biasanya dilakukan secara konvensional (di atas kertas) dan hasilnya pun hanya bisa dinikmati oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan. Dengan hadirnya ICT dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lain kepada peserta didik. Hasil karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik kini dapat dipublikasikan di media digital seperti instagram, facebook, web-blog dan lain-lain. Tidak hanya itu, eksistensi ICT dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi seperti *Edmodo*, *webex*, *google classroom*, *google form* dan sebagainya akan memudahkan peserta didik dalam pencarian informasi atau materi yang diinginkan. Dari ilustrasi

tersebut dapat dilihat ada keterampilan era 4.0 yang akan diterima peserta didik. Peserta didik akan memiliki kebanggaan ketika hasil karyanya dilihat oleh khalayak ramai (Ariyati, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ICT memiliki peranan penting dalam meningkatkan empat kompetensi yang ada dalam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran bahasa Indonesia nantinya diharapkan dapat merubah stigma peserta didik yang sering kali menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran. Dengan transformasi ini niscaya dapat meningkatkan mutu pelajaran, mutu peserta didik, minat peserta didik, dan sekaligus meningkatkan kualitas guru dalam bidang teknologi.

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT)

Transformasi pembelajaran berbasis ICT merupakan salah satu bentuk pembaruan sistem pembelajaran yang sangat relevan di era 4.0. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia implementasi transformasi ICT tidak hanya berbicara tentang media, tetapi juga berkaitan dengan model yang digunakan. Menurut Azis, dalam (Armawi, 2020) bahwa pada era digital seperti sekarang ini setidaknya ada tiga model pembelajaran yang digunakan, diantaranya: 1) guru memberikan materi secara daring lalu dipelajari sendiri oleh peserta didik; 2) guru memberikan materi secara daring kemudian dipelajarinya secara daring juga oleh peserta didik; dan 3) kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung secara daring dan tatap muka (*face to face*).

Salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis ICT adalah model blended learning. Menurut Driscoll (2002) Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Thorne (2013) mendefinisikan blended learning sebagai campuran dari teknologi e-learning dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model blended learning yang mengacu pembelajaran berbasis ICT (Ramsay, 2001):

1. *Seeking of information*. Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten dan kejelasan akademis. Pendidik atau fasilitator berperan memberi masukan bagi peserta didik untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.
2. *Acquisition of information*. Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interprestasinya menggunakan fasilitas online/offline.
3. *Synthesizing of knowledge*. Mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Sintak Implementasi Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT

Setidaknya ada dua tahapan utama yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model blended learning dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan yang dimaksud adalah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Secara rinci kedua tahapan tersebut dijelaskan berikut ini.

Tahap Perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan *platform* teknologi yang akan digunakan

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning* dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menentukan platform teknologi. Pemilihan platform sangat berpengaruh terhadap cara penyampaian materi belajar dari guru kepada peserta didik di dalam kelasnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis *platform*, seperti *Group Miling List* (*Yahoo! Groups*, *Google+*, dan lain-lain), Web Blog Guru, media sosial (*WhatsApps*, *Line*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain), dan berbagai aplikasi *Learning Management Systems* (LMS).

2. Membuat skema kegiatan belajar mengajar

Setelah guru menentukan platform yang akan digunakan, langkah selanjutnya yaitu membuat skema kegiatan belajar mengajar. Pembuatan skema dapat mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bersinergi dengan platform yang telah dipilih. Dengan platform tersebut, guru dapat mengombinasikannya dengan model pembelajaran tatap muka untuk menjadikannya sebagai *blended learning*.

Tahap Pelaksanaan

1. Guru dapat memulai proses pembelajaran secara tatap muka ataupun sepenuhnya online.
2. Guru menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh peserta didik baik secara *offline* maupun *online*.
3. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan pencarian informasi lain dari berbagai sumber terkait materi yang sedang dibahas.
4. Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkonstruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan secara *offline* atau *online*.
5. Peserta didik mengunggah hasil belajarnya melalui platform teknologi yang telah ditentukan, seperti *Group Miling List*, Web Blog Guru, media sosial, dan berbagai aplikasi *Learning Management Systems* (LMS).
6. Guru bersama peserta didik secara kolaboratif memberikan komentar/masukan/penguatan melalui *assessmen* online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes (proyek kelas).

Dengan mengikuti tahapan tersebut, niscaya proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Melalui *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Suci, dkk. 2020:15). Penggunaan model pembelajaran berbasis *blended learning* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang variatif, dapat menggali daya pikir, dan kreativitas para anak didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan bentuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan ICT sebagai mediumisasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT menuntut guru yang bukan saja melek teknologi (*multitasking* mulai dari *hardware*, *software*) tetapi juga menuntut guru agar memiliki pengetahuan luas dan kecakapan/keterampilan tinggi di bidang yang diajarkannya, memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran, sekaligus memerankan diri sebagai model untuk menginspirasi peserta didik. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih bermakna dan menantang peserta didik untuk lebih kreatif dalam menciptakan karya yang fundamental.
2. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, implementasi transformasi ICT tidak hanya berbicara tentang media, tetapi juga berkaitan dengan model yang digunakan. Salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis ICT adalah model Blended Learning. Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai komponen diantaranya online learning, pembelajaran tatap muka dan belajar mandiri. Melalui blended learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia
Untuk dapat melaksanakan transformasi pembelajaran dalam menyongsong era 4.0, kualifikasi guru jelas menjadi hal yang juga mesti disiapkan. Tak hanya ketersediaan sarana prasarana pembelajaran digital, guru mesti mengembangkan diri melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan pembekalan yang cukup agar mempunyai kompetensi dan kualifikasi mumpuni dalam menjalankan berbagai metode atau strategi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).
2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meneliti masalah yang sejenis. Peneliti mengharapkan agar peneliti lain melakukan penelitian lanjutan terkait transformasi pembelajaran di era 4.0 terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lain sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Infromasi dan Komunikasi. *Sosial-Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. 12 (1), 127-150.
- Ariyati, Deasy. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0: Tantangan Dan Harapan. Prosiding Seminar Nasional #5: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045 / <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/18683>
- Armawi, Armaidly, dkk. (2020). Transformasi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Memperkuat Ketahanan Pribadi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/downloadSuppFile/36250/8248>.
- Boeriswati, Endry. (2019). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Menuju Era Industri 4. <https://endryboeriswati.wordpress.com/2019/05/11/pembelajaran-bahasa-dan-sastra-indonesia-menuju-era-industri-4/>
- Brown, H.D. (2000). Principle of Language Learning and Teaching, Fouth Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Regent.
- Driscoll, M. (2002) Blended Learning: Let's Get beyond the Hype. IBM Global Services.
- Hartoyo. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa. Semarang: Pelita Insani Semarang. http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_elektronik
- Saiakin. (2015). Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMA. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/370>.
- Sawitri, Erwin, dkk. (2019). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.
- Suci, I Gede Sedana, dkk. (2020). Transformasi Digital dan Gaya Belajar. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Sukardi Ks dan Sri Harjo. (2016). Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016. <http://repository.ut.ac.id/6551/1/TING2016ST2-28.pdf>
- Suryadi, Ace. (2007). Universitas Krisnadipayana. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 83-98*.
- Suwandi, S. (2013). Peran Guru Bahasa Indonesia yang Inspiratif untuk Mewujudkan Peserta didik Berkarakter. Dalam Saddhono, K. Et.al (ed.) Proceeding Seminar Internasional PIBSI XXXV (hlm. 1—10). Surakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UNS.